

---

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN KEMISKINAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LEMBATA  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**Eviana Surat<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Steeva Y.L Tumangkeng<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email: [eviana.surat@gmail.com](mailto:eviana.surat@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Perekonomian suatu negara dianggap maju apabila masyarakatnya hidup makmur dan sejahtera. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang biasanya digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lembata, data yang digunakan adalah data skunder investasi, tenaga kerja, kemiskinan dan data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lembata berupa time series terkusus dari tahun 2012-2021. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis yaitu Eviews-12. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan investasi berpengaruh positif dan signifikan, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan kemudian kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lembata. dan secara bersama-sama Investasi, Tenaga Kerja dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lembata.

***Kata Kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi***

**ABSTRACT**

*A country's economy is considered developed if its people live prosperously and prosperously. Economic growth is an indicator that is usually used to see the success of regional development. Economic growth is a process of increasing output over time to be an important indicator to measure the success of a country's development. This study aims to determine the effect of investment, labor, and poverty on economic growth in Lembata Regency, the data used are investment, labor, poverty and economic growth data in Lembata Regency in the form of a special time series from 2012-2021. The analysis method used is multiple linear regression analysis using an analysis tool, namely Eviews-12. The results of this study show that investment has a positive and significant effect, labor has a positive and significant effect then poverty has a negative and insignificant effect on economic growth in Lembata Regency and together Investment, Labor and Poverty have a significant effect on economic growth in Lembata District.*

***Keywords: Investment, Labor, Poverty, Economic Growth***

**1. PENDAHULUAN**

Perekonomian suatu negara dianggap maju apabila masyarakatnya hidup makmur dan sejahtera. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat yang adil dan makmur. Dengan adanya tujuan tersebut berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah yang relatif mempunyai tingkat kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun. Pembangunan ekonomi daerah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah bersama dengan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus menafsir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Pembangunan wilayah yaitu suatu proses yang bersifat multidimensi, dimana mencakup berbagai tindakan yang mengarah pada terjadinya reorganisasi maupun pengenalan baru yang menyeluruh terhadap sistem ekonomi dan sosial masyarakat (Todaro, 2006). Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang biasanya digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi selama kurun waktu tentu belum dapat menjadikan kondisi suatu daerah stabil. Secara makro pertumbuhan ekonomi adalah penambahan produk domestik bruto (PDB) yang berarti adanya peningkatan pendapatan daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur dalam menilai gambaran keberhasilan dari kebijakan pembangunan yang dilakukan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peroses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara.

**Tabel 1 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lembata Tahun 2012-2022**

Tahun	PDRB ADHK (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	97.279.004	4,77
2013	87.091.717	4,96
2014	91.526.857	5,09
2015	96.085.753	4,98
2016	10.065.6792	4,76
2017	10.572.4578	5,03
2018	111.048.233	5,04
2019	116.697.624	5,09
2020	116.259.459	-0,38
2021	118.036.297	1,53

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2022, tahun 2023

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditingkat kabupaten yaitu menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk untuk menciptakan *output* (nilai tambah) pada waktu tertentu. Perhitungan PDRB dilakukan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan harga konstan (ADHK). Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Lembata pada tahun 2012 cukup tinggi yaitu 4,77 persen, kemudian pada tahun 2013 menjadi 4,97 persen. Akan tetapi di tahun 2014 PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Lembata mengalami kenaikan yaitu 5 persen selanjutnya di tahun 2015 sampai 2016 PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Lembata turun menjadi 4,98 persen sampai 4,76 persen. Pada tahun 2017 sampai dengan 2019 PDRB di Kabupaten Lembata mengalami peningkatan meskipun cuma sedikit yaitu dari 5,03 persen, dan 5,04 persen menjadi 5,09 persen di tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 sejak Indonesia mengalami penurunan ekonomi dengan adanya pandemic Covid-19, maka pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari PDRB secara spesifik di Kabupaten Lembata pun mengalami penurunan yang sangat drastis. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lembata pada tahun 2020 sebesar -0,38 persen sangat mengalami kemerosotan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 5,09 persen dan tahun 2021 PDRB di kabupaten Lembata mengalami perubahan menjadi 1,53 persen. Jika dilihat menurut sektor, maka sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tumbuh paling tinggi tahun tahun 2021 yaitu 36,61 persen, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yaitu 26,92 persen.

Dapat dijelaskan, pertumbuhan ekonomi bisa meningkat bila adanya peningkatan investasi maupun tenaga kerja, maka diharapkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah dengan melihat faktor-faktor lain yang mana dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah supaya dapat menciptakan perekonomian yang baik yang mampu mensejahterakan masyarakat.

---

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi, Tenaga Kerja, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu bidang kajian dalam ilmu ekonomi yang berhubungan dengan perubahan pertumbuhan dari suatu sumber daya alam dan manusia. Perubahan dimaksud melalui pendekatan sosial dan melalui kelompok atau individu itu sendiri dengan dibantu oleh pemerintah. Menurut (Todaro, 2006) banyak yang berpendapat bahwa pertumbuhan yang cepat berakibat buruk kepada kaum miskin, karena mereka akan tergiyas dan terpinggirkan oleh perubahan struktural pertumbuhan modern. Istilah pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan pendapatan *output* atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu seperti satu tahun (Prasetyo, 2009).

### **2.2. Investasi**

Investasi adalah sebuah bentuk pengeluaran modal yang bertujuan untuk pembelian suatu barang hasil produksi yang akan dijadikan aset untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada modal awal. Dalam pasal 1 ayat (1) undang-undang nomor 25 Tahun (2007) tentang penanaman modal disebutkan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Investasi dalam berbagai bentuknya akan memberikan banyak pengaruh kepada perekonomian suatu negara ataupun dalam cakupan yang lebih kecil yakni daerah karena dengan terciptanya investasi akan membawa suatu negara pada kegiatan ekonomi tertentu (Jumasrah, 2018).

Secara umum investasi diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang dan modal serta perlengkapan produksi guna menambah kemampuan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dimasa yang akan datang kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi akan mendorong dunia usaha untuk terus memproduksi yang juga berdampak pada terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas.

### **2.3 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tenaga kerja yaitu, setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat, dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2009). Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkata kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* adalah bagian tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa.

### **2.4 Kemiskinan**

Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, dan obat-obatan (Hardinandar, 2019). Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang kehilangan harga dirinya, terbentur pada ketergantungan terpaksa menerima hinan bahkan perlakuan kasar dari orang lain, dan jika sedang mencari pertolongan mereka tidak dipedulikan menurut (Semeru, 2001). Kemiskinan timbul karena adanya ketimpangan dalam kepemilikan alat produksi, kemiskinan ini berkaitan dengan budaya hidup, berkaitan dengan sikap, dan lingkungan

---

tertentu dalam suatu masyarakat. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Suryawati, 2005).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Hidayat dan Darwin (2017) menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan tahun 2006-2015. Jenis penelitian berupa deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

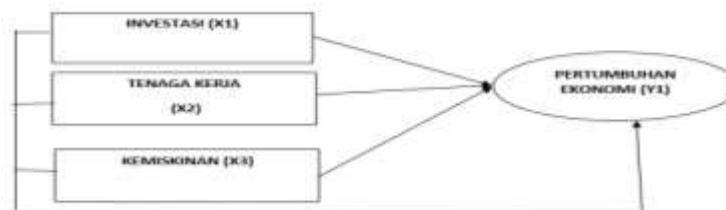
Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Syeehalad dan Majib (2016) menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja signifikan dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dumais, Rotinsulu, dan Walewangko (2022) menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data Eviews-10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bawuno, Kalangi dan Sumual (2015) menganalisis pengaruh investasi pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh investasi pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

## 2.6 Kerangka konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Oleh Penulis

Sesuai dengan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lembata.
2. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lembata.
3. Diduga Kemiskinan berpengaruh *negative* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lembata.

- 
4. Diduga Investasi, Tenaga Kerja, dan Kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lembata.

### 3 METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada umumnya pendekatan kuantitatif bersifat *theory testing*, yakni menguji kebenaran suatu hipotesis yang dibangun dari teori-teori yang sudah ada, serta pengetahuan yang cukup rinci tentang konfigurasi sosial yang ada. Menurut Noor, (2011) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

#### Data dan Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data sekunder khususnya dari tahun 2012 sampai 2021 dan jenis data yang digunakan adalah *time series*. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara atau data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y), Satuan variabel yang diukur dalam hal ini dilihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha kabupaten Lembata tahun 2012-2021 dalam bentuk persen
2. Investasi (X1), Satuan variabel yang diukur dalam hal ini adalah investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dalam bentuk jutaan rupiah dari tahun 2012-2021.
3. Tenaga Kerja (X2), Satuan yang akan diukur dalam hal ini adalah jumlah tenaga kerja dari tahun 2012-2021.
4. Kemiskinan (X3), Satuan Variabel yang diukur dalam hal ini adalah jumlah penduduk miskin dari tahun 2012-2021.

#### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda digunakan lebih dari sebuah variabel bebas. Dengan semakin banyak variabel bebas berarti semakin tinggi pula (kemampuan) regresi yang dibuat untuk menerangkan variabel terikat, atau peran faktor-faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan, dicerminkan oleh residual atau *error* menjadi semakin lebih kecil. Sekalipun demikian regresi mempunyai berbagai permasalahan yang tidak ditemui dalam regresi sederhana. Digunakan beberapa variabel bebas mengakibatkan berpeluangnya variabel bebas tersebut saling berkorelasi (Nacharowi, 2006).

Metode analisis Regresi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Adapun bentuk fungsional diatas dapat diubah menjadi sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Investasi

X2 = Kemiskinan

X3 = Tenaga Kerja

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Term of error* (Kesalahan Pengganggu)

**Uji Persial (t-Statistik)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistic t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara persial terhadap variabel dependen.

**Uji Simultan (F-Statistik)**

Uji F bertujuan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas, untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keberagaman variabel terikat. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat

**Koefisien Determinansi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat, atau koefisien determinansi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable dependen dan variable independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas, kita melihat pada *Jerque-Bera* dan *Probality*.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel tersebut dikatakan tidak memiliki kolinearitas apabila nilai korelasi Centered VIF (*Variance Inflation Faktors*) kurang dari 10. Multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka akan disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Metode pengujian dilihat dengan menggunakan metode *white*.

**Uji Autokorelasi**

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan, asumsi klasik otokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Breush-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN****4.1 Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan regresi linear berganda maka dapat dibuat dengan persamaan seperti berikut :

**Tabel 1 Hasil Olahan Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	112.8904	20.43197	5.525183	0.0015
X1	2.181734	0.668293	3.264634	0.0171
X2	31.27242	6.401710	4.885010	0.0228
X3	-0.146979	0.075840	-1.938012	0.1007
R-squared	0.874362	Mean dependent var	4.163000	
Adjusted R-squared	0.811544	S.D. dependent var	1.716288	
S.E. of regression	0.745068	Akaike info criterion	2.538491	
Sum squared resid	3.330756	Schwarz criterion	2.659525	
Log likelihood	-8.692456	Hannan-Quinn criter.	2.405717	
F-statistic	13.91880	Durbin-Watson stat	2.827771	
Prob(F-statistic)	0.004128			

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2023)

$$Y_t = 112.8904 + 2.181734X_{1t} + 31.27242X_{2t} - 0.146979X_{3t} + e_t$$

1. Nilai konstanta sebesar 112.8904 mengandung arti bahwa jika investasi, tenaga kerja, dan kemiskinan bertambah 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang sebesar 112.8904 persen.
2. Nilai koefisien regresi investasi sebesar 2.181734 mengandung arti bahwa jika variabel Independen lain nilainya 0 dan investasi bertambah sebesar 1 juta maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang sebesar 2.181734 juta.
3. Nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 31.27242 mengandung arti bahwa jika variabel Independen lain nilainya 0 dan tenaga kerja bertambah 1.000 jiwa maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 31.27242 jiwa.
4. Nilai koefisien regresi kemiskinan sebesar -0.146979 mengandung arti bahwa jika variabel Independen lain nilainya 0 dan Tenaga Kerja bertambah 1.000 jiwa maka pertumbuhan ekonomi akan berkurang sebesar 0.146979 jiwa.

**Uji Parsial (Uji t-statistik)**

Uji statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi (one tail test), dengan tingkat signifikan yang paling umum digunakan  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ , dan  $10\%$ . Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika  $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$  berarti  $H_0$  diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t-statistik terhadap variabel investasi

Hasil perhitungan yang didapat adalah  $t\text{-hitung}$  Investasi = 3.264634 sedangkan  $t\text{-tabel} = 2.446$  [ $df = n-k$  (10-4),  $\alpha = 0,025$ ] sehingga dapat disimpulkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , dan hasil yang diperoleh ialah ( $= 3.264634 > 2.446$ )

Nilai probabilitas investasi sebesar 0.0171 hal ini berarti variabel investasi signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel investasi adalah 2.181734. Sehingga dapat diartikan jika investasi mengalami kenaikan sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 2,181734.

Uji t-statistik terhadap variabel tenaga kerja

Hasil perhitungan yang didapat adalah  $t\text{-hitung}$  tenaga kerja = 4.885010. Sedangkan  $t\text{-tabel} = 2.446$  [ $df = n-k$  (10-4),  $\alpha = 0,025$ ] sehingga dapat disimpulkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , dan hasil yang diperoleh ialah

(4.885010 > 2.446). Nilai Prob. t-statistik tenaga kerja adalah 0.0228 nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5$  persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji t-statistik terhadap variabel Kemiskinan

Hasil perhitungan yang didapat adalah t-hitung kemiskinan = -1.938012. Sedangkan t-tabel= 2.446 [df = n-k (10-4),  $\alpha = 0,025$ ] sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (-1.938012 < 2.446). Nilai Prob. t-statistik kemiskinan adalah 0.1007. Hal ini menunjukkan, variabel kemiskinan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F digunakan dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel.  $F_{tabel} = (\alpha : k-1, n-k), \alpha = 0,05 (4-1 = 3; 10-4 = 6)$ . Hasil Perhitungan yang didapat adalah F hitung 13.91880, sedangkan  $F_{tabel} = 4.76 (\alpha = 0,05 ; 3 ; 6)$ . Dari hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel, menunjukkan nilai F hitung > F tabel maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain variabel investasi tenaga kerja dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.004128. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha = 5$  persen atau 0,05) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Investasi, Kemiskinan dan tenaga kerja) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

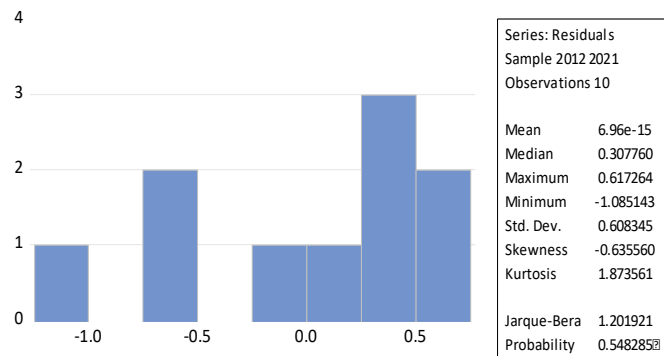
Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi R<sup>2</sup> dalam regresi sebesar 0.811544. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat menjelaskan sebesar 81.1544. Sedangkan sisanya sebesar 18.8456 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model ini.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas, kita melihat pada Jerque-Bera dan Probability. Pada umumnya penelitian ekonomi dan bisnis menggunakan  $\alpha = 0.05$  (5%), dan jika Probability <  $\alpha$ , maka data tidak berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika probability >  $\alpha$  maka data tersebut berdistribusi normal. Dari pengolahan, data penelitian berdistribusi normal, karena 0.548285 > 0.05

**Gambar 2 Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.



**Uji Multikolinearitas**

Variable tersebut dikatakan tidak memiliki kolienieritas apabila nilai korelasi Centered VIF kurang dari 10. Hasil uji VIF menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dimana nilai Centered VIF untuk investasi sebesar 7.653174, variabel tenaga kerja sebesar 7.615571, dan variabel kemiskinan sebesar 1.020712. Dengan demikian, model regresi ini terbukti memenuhi asumsi non multikolinearitas atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 05/02/23 Time: 16:22  
Sample: 2012 2021  
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	417.4654	7520.193	NA
X1	0.446616	701.3815	7.653174
X2	40.98190	12328.29	7.615571
X3	0.005752	8.294937	1.020712

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2023)

**Uji Heterokedasitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, nilai probnya sebesar 0.2676 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

**Tabel 3 Uji Heterokedasitas**

F-statistic	33.71100	Prob. F(8,1)	0.1325
Obs*R-squared	9.963057	Prob. Chi-Square(8)	0.2676
Scaled explained SS	1.566601	Prob. Chi-Square(8)	0.9915

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2023)

**Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey Serial Correltion LM Test. Jika p-value obs\*-square <  $\alpha$ , maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs\*-square >  $\alpha$ , maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi. Karena p value-obs\*-square = 0.0634 > 0.05, maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi yang diteliti tidak dapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4 Uji autokorelasi**

F-statistic	2.462151	Prob. F(2,4)	0.2009
Obs*R-squared	5.517857	Prob. Chi-Square(2)	0.0634

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2023)

**4.2 Pembahasan**

**Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lembata tahun 2012-2021.

Hal ini sejalan dengan teori dimana ketika investasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat. Kemudian didukung dengan penelitian Astuti et al., (2017). Hasil penelitian menunjukkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

Adapun hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif misalnya dengan memberikan prosedur sederhana dan terkendali, sarana dan prasarana yang menunjang dalam hal memberikan kemudahan izin usaha, peraturan yang konsisten serta adanya jaminan kepastian usaha dan keamanan untuk berinvestasi di Indonesia. Upaya tersebut harus didukung dengan kebijakan deregulasi, debirokratisasi, dan desentralisasi dalam investasi.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dari hasil estimasi analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lembata tahun 2012-2021. Hasil yang menunjukkan adanya pengaruh positif, dapat dikatakan sejalan dengan teori dimana tenaga kerja memberikan andil yang baik untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mendukung temuan dari Sari et al (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja signifikan dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu meningkatkan investasi yang sesuai dalam perekonomian baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik agar dapat Mendorong kemajuan teknologi dan meningkatkan pendapatan per tenaga kerja sehingga pemberian kesempatan untuk berinovasi pada sektor swasta akan berpengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lembata 2012-2021. Penelitian ini mendukung temuan dari Dumais et al., (2022), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Masalah kemiskinan juga merupakan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dibidang sosial, dimana kemiskinan pada akhirnya secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, jika suatu negara tingkat kemiskinan sangat tinggi, maka akan membuat biaya yang harus dikeluarkan pemerintah untuk melakukan pembangunan ekonomi juga semakin besar. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah kemiskinan ini memanglah tidak mudah tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah, adalah lebih baik jika pemerintah lebih memperhatikan masyarakat yang lebih membutuhkan. Misalnya dalam hal menunjang berbagai bantuan social sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi.

### **Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan dari hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen (Investasi, tenaga kerja, dan kemiskinan) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi)

Oleh sebab itu kemampuan pemerintah Lembata, mampu memberikan investasi yang lebih baik dan meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai serta perhatian terhadap masyarakat miskin yang lebih terarah dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat juga diperlukan. dan juga memperhatikan faktor faktor lain sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lembata.

---

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lembata yang berfokus pada pengaruh investasi, tenaga kerja, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi periode tahun 2012-2021 serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lembata yang mana artinya apabila semakin bertambahnya investasi maka akan berdampak juga bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lembata dengan demikian semakin bertambahnya tenaga kerja dan disertai dengan kuantitas dan keterampilan kerja skill yang baik maka akan berdampak juga terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut.
3. Kemiskinan berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lembata. Itu artinya kemiskinan tidak dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi.
4. Investasi, Tenaga Kerja dan Kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lembata

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, T., Herlina Sitorus, N., Febriana MK, I., & Willy Chandra, S. (2021). Financial inclusion and it's effect on poverty in Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 97–108. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.12083>
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Badan, Pusat Statistik Dalam Angka Tahun 2012-2022
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), h. 245-254.
- Dumais, J. D., Rotinsulu, T. O., & Walewangko, E. N. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 49–60.
- Erlangga.Jumasrah, J. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi swasta, Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makasar Pada Tahun 2003-2016. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(2), 64-79
- Efendi, R., Indartono, S., & Sukidjo, S. (2019). The Relationship of Indonesia's Poverty Rate Based on Economic Growth, Health, and Education. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(2), 323. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.704>
-

- 
- Guj, D. N., & Arati. (2006). *Dasar-Dasar E konometrika (Ke Tiga)*. Erlangga.
- Hardinandar, F. (2019). Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1337>
- Nacharowi, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika*.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah (ke satu)*. Kencana Prenada Media Grop.
- Pangalila, Rotinsulu, dan K. (2021). *Pengaruh belanja modal dan investasi terhadap tenaga kerja pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara*.
- Prasetyo, E. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Beta Offset.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(November), 109–115.
- Simanjuntak, P. (2009). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (ALFABETA)
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryawati. (2005). Memahami Kemiskinan secara Multidimensional. *Menejmen Pelayanan Kesehatan*, 8.
- Todaro, M. P. & S. C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Ke Sembila)*. Erlangga.
- Winaro Wing. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (ke lima)*. UPP STIM YKPN.